

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya penanaman nilai dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan juga merupakan suatu proses menciptakan berbagai perubahan pada berbagai perubahan pada berbagai dimensi perubahan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu sasaran atau yang hal penting. Segala bentuk perbaikan dan pembinaan individu masyarakat pastilah melalui pendidikan.¹ Pendidikan juga suatu yang sangat penting dan di anggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan bermaksud membentuk siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terhimpun dalam dunia pendidikan akan membawa kehidupan manusia kearah yang lebih maju, dan sudah tentu orang berilmu akan jelas berbeda dengan orang yang tidak berilmu.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan, karena keutuhan tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Peran pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan suatu keniscayaan, karena pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang

¹ Ali Qaimi, *Mengapa Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 142.

yang harus selalu ditingkatkan mutunya, jika mutu pendidikan rendah, maka akan berdampak pada ketidakpastian investasi pendidikan, bahkan akan menimbulkan masalah sosial baru pada masa yang akan datang.²

Peran yang sangat strategis itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Bab 2 Pasal 3. Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Setiap arah tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang mulia dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, lebih khususnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang tergambar di dalam Surah Huud ayat 61 yang berbunyi:

²Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 37.

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 3.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ
وَأَسَعَمَرَكُم فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Tafsir Ibnu Katsir: dan sesungguhnya kami telah mengutus, kepada tsamud. Merekalah yang dahulu bertempat tinggal di mada-in al-hajar teletak antara tabuk dan Madinah, mereka adalah generasi setelah Aad, maka Allah mengutus dari mereka, saudara mereka shalilh. Dia memerintahkan mereka agar beribadah kepada Allah saja, untuk itu dia berkata; Allah telah menciptakan kalian dari tanah (bumi), dari tanah itulah diciptakan-nya adam, bapak kalian, dan menjadikan kamu sebagai pemakmurnya. Maksudnya, Allah menjadikan kamu sebagai pemakmur, penduduk yang meramaikan bumi dan manfaatkannya. ⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan agar dapat membuat kemakmuran dimuka bumi dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan khususnya melalui pendidikan agama. Dengan cara inilah diharapkan siswa dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin sehingga memiliki nilai-nilai kebaikan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghasilkan siswa yang berakhlak baik dan unggul diharapkan proses pendidikan yang senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia.

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurraman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Goffar E.M., *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Kairo : Mu-assasah Daar al-Hilal, 1994), h. 358.

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Namun, jika pendidikan hanya sebatas mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter siswa, maka hasilnya yaitu peerta didik memiliki kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai norma.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi, pernyataan, dan tindakan. Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan membantu mereka untuk memuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter itu dipikul semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha dan orang tua di rumah. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh intansi pemerintah, dan kelompok masyarakat. Dalam pendidikan karakter juga memerlukan peneladanan dan pembiasaan, yaitu pembiasaan untuk berbuat baik, perilaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas dan malu membiarkan lingkungan kotor. Hal ini penting dikarenakan karakter tidak terbentuk secara instant, tetapi harus dilatih secara serius, menerus dan professional agar mencapai bentuk karakter ideal.

Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

⁵ Hanid, Hamdani & Beni Ahmah Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 30.

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁶ Oleh karena itu perlunya dalam pendidikan karakter pada siswa Madrasah Ibtidaiyah karena ia merupakan madrasah awal bagi siswa dalam memahami nilai-nilai.

Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam dari Yan dan Bohlin yaitu : mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan yang benar dan salah kepada anak, tetapi menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan bersedia melakukan yang baik. Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.⁷ Adanya peran seorang yang bisa mencontohkan dalam perilaku baik memungkinkan pendidikan karakter bisa terimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa harus dilaksanakan sejak dini, termasuk dalam pendidikan SD/MI, yaitu serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki seseorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar

⁶Agus Zainal Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 40.

⁷Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 32.

yang dilakukan secara bertahap dan seimbang.⁸ Karena itu, adanya interaksi siswa kepada lingkungan yang membuat siswa tersebut membentuk karakter individualnya. Dan seorang guru menjadi sosok teladan yang berkarakteristik dengan baik. Tidak jarang siswa hanya mengidolakan artis yang terkenal dengan popularitas yang seharusnya mereka meneladani orang-orang terdekatnya seperti keluarga, orang tua dan juga guru di madrasah. Karena itu, sosok seorang guru sangatlah diperlukan sebagai panutan bagi para siswa. Untuk itu, guru haruslah mempunyai karakter yang baik karena secara tidak langsung karakter guru memberikan efek yang signifikan pada karakter siswa. Dengan kata lain apabila guru memiliki karakter yang baik maka baik pulalah karakter siswa itu sendiri begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, peran guru sangatlah diperlukan untuk membentuk karakter siswa dan menjadi keteladanan bagi para siswanya.

Berdasarkan peninjauan awal penelitian dengan melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar, Bapak. Sabriasyah S.Pd.I pada tanggal 26 November 2018, beliau menjelaskan dalam pendidikan karakter di Madrasah ini yang positifnya, yang telah dilakukan MIN 9 Banjar, yaitu : (a) Pengembangan agama adanya Tadarus Aqur'an di pagi hari dan Sholat dzuhur berjamaah. (b) Pembiasaan-pembiasaan yang baik, pembiasaan sebelum masuk kelas, mengucapkan salam. (c) Malu terlambat, terbiasa untuk tepat waktu, dan Tidak Malas belajar, sehingga mereka terbiasa rajin belajar. (d) Hormat kepada orang lebih tua. (e) Budaya bergiliran, bergantian masuk kedalam kelas, didahulukan perempuan baru laki-laki.

⁸ Isjoni, *memajukan bangsa dengan pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.11.

Madrasah tersebut mempunyai 3 Madrasah Binaan, yaitu MI Thalabul Khair, MI Muhammadiyah, dan MI Darussalam yang menjadikan MIN 9 Banjar sebagai contoh Madrasah binaannya. Adapun visi Madrasah tersebut yaitu: “terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas, berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.” Misi Madrasah tersebut yaitu (1) meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, (2) meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan, (3) meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua murid dan *stakeholder*, (4) meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan, dan UKS, (5) menambahkan penguasaan keagamaan untuk perwujudan keimanan dan ketaqwaan, (6) menumbuh kembangkan budaya kompetitif yang positif bagi kemajuan prestasi murid, dan mengembangkan Standar Pendidikan.

MIN 9 Banjar sudah berakreditasi A dan banyaknya prestasi siswa yang diperoleh MIN 9 Banjar dari tahun 2010-2018 yang menjadikan madrasah tersebut dikenal masyarakat. Adapun kegiatan madrasah yang menanamkan nilai-nilai karakter dari kegiatan upacara pagi senin, sholat dzuhur berjama'ah, dan kegiatan tiap jum'at pagi yang bergantian jum'at taqwa (pembacaan Yasin, Juz Amma, tausiah) dan jum'at sehat (senam pagi seluruh siswa dan guru).

Berdasarkan Fakta-fakta dan data tersebut, maka peneliti ini urgen untuk dilaksanakan dengan sebuah penelitian dengan Judul “**Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar**”

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memakai judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti mengerjakan sesuatu, cara melakukan sesuatu.⁹ Jadi, hal pelaksanaan yang dimaksud oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar, dalam Program Madrasah dan 3 kegiatan kurikuler yaitu : Intrakurikuler, kokurikuler dan Ekstrakurikuler yang memuat 18 nilai pendidikan karakter.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang di rujuk, baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa¹⁰. Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah di mana seorang siswa itu dapat menumbuhkan nilai-nilai positif dari seorang guru yang mendidiknya. Adapun nilai-nilai karakter di sekolah dalam Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2010 telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter dan nilai-nilai tersebut yang merupakan hasil kajian empiri Pusat Kurikulum yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan pendidikan nasional.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), h. 627.

¹⁰ Pupuh fathuurahman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rafika Aditama 2013), h. 196.

Pendidikan karakter di madrasah ada program madrasah dan 3 kegiatan kurikuler yaitu: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian berkenaan Program madrasah dan 3 kegiatan kurikuler yang memuat 18 nilai karakter tersebut di kelas tinggi meliputi kelas 4, 5, dan 6.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian ini, antara lain :

1. Mengingat tentang pentingnya program pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah.
2. Mengingat tentang pentingnya peran guru dalam mencapai prestasi yang baik bagi siswa.
3. Sebagai peneliti berikutnya perlu mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter guru dalam menerapkan di madrasah, agar menjadi acuan penelitian selanjutnya.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun guru mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kabupaten Banjar.
2. Menjadi bahan informasi guru-guru MI tentang pendidikan karakter di sekolah.
3. Menjadi bahan acuan atau masukan bagi penelitian dan peneliti lain untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkenaan dengan hasil penelitian.
4. Menambahkan khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan, dalam penelitian ini yang berjudul pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kabupaten Banjar. sebelumnya tidak ada judul yang serupa, tetapi ada judul yang berkaitan.

1. Penelitian dari Leny Rahmadina, dari Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin, pada tahun 2015. Hasil penelitian skripsi ini adalah bahwa secara keseluruhan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak di kelas XI Agama MAN 2 Model Banjarmasin dapat dikatakan berjalan dengan baik. Perbedaan dari penulis dimana peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam program madrasah, 3 kegiatan kurikuler yang memuat 18 nilai karakter.
2. penelitian yang di lakukan dari Rahmawati, dari Institut Agama Islami Antasari Banjarmasin, pada tahun 2013. Hasil penelitian skripsi ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik kelas III MIN Pandak Daun Negara melalui tahap kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pencapaian pembelajaran. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran terlaksana secara maksimal akan tetapi dalam perencanaan pembelajarannya dalam silabus dan RPP tidak mencantumkan secara spesifik nilai pendidikan karakter yang ingin ditanamkan. Perbedaan dari penulis dimana peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam program madrasah, 3 kegiatan kurikuler yang memuat 18 nilai karakter.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, kerangka berfikir, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian pelaksanaan, pendidikan karakter, klasifikasi Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.